

KAJIAN SOSIOLINGUSITIK: ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA VIDEO YOUTUBE GITA SAVITRI DEVI YANG BERJUDUL *TOXIC POSITIVITY*

Annisa Gita Aprilia¹, Debby Rama Vijayta Tobing², Hotmorina Sihotang³.

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

Pos-el: gitanisa26@gmail.com¹, debbyrama47@gmail.com², hotmorinasihotang@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya penggunaan alih kode dan campur kode pada sebuah video "*Toxic Positivity*" milik Gita Savitri Devi yang diunggah di kanal *YouTube* pribadinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang menjadi objek penelitian berasal dari bahasa yang dituturkan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menonton (mengamati), mendengar (menyimak) secara berulang serta mencatat tuturan yang termasuk ke dalam alih kode dan campur kode. Hasil dari penelitian ini adalah terjadinya alih kode dan campur kode antara dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Alih kode yang ditemukan yaitu alih kode eksternal dan alih kode internal. Campur kode yang ditemukan adalah kata verba, frasa adjektiva, frasa nomina, dan klausa verba.

Kata Kunci: Alih Kode; Campur Kode; Video *YouTube*; Positif Beracun.

Abstract. This study aims to determine the use of code switching and code mix on a video of Gita Savitri Devi's "*Toxic Positivity*" that was uploaded on her personal *YouTube* channel. This study uses qualitative methods that are descriptive. Data sources that become objects the research comes from the languages spoken are Indonesian and English. Technic data collection is used to watch (observe), hear (listen) in repeat and record speech that includes switching codes and mixing codes. Results from this study is the occurrence of code switching and code mix between the two languages, they are Indonesian and English. Code switching found are external code switching and internal code switching. Code mix found are verbs words, adjectival phrases, noun phrases, and verb clauses.

Keyword: Code Switching; Code Mix; *YouTube* Video; *Toxic Positivity*.



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Bahasa sudah menjadi suatu pokok yang ada dalam diri manusia dimanapun dan siapapun, karena bahasa itu sebagai acuan manusia untuk menyalurkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan suatu anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Hizkil, 2021). Bahasa di sini juga merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dan di antaranya untuk menyampaikan interaksi dengan cara menggunakan media sosial, salah satunya adalah dengan *YouTube*.

YouTube merupakan salah satu situs yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. *YouTube* memiliki berbagai jenis tampilan video, seperti *vlog*, musik video, *short movie*, *talk show*, dan masih banyak lagi. Di zaman sekarang ini, banyak sekali kegunaan *YouTube* bagi masyarakat, serta banyak memberikan fasilitas bagi para penontonnya secara gratis, dan juga berbayar. Dengan *YouTube*, seseorang pun bisa memiliki pekerjaan, contohnya menjadi seorang *YouTuber*. *YouTuber* merupakan orang yang membuat video berupa konten kreatif yang dirancang sendiri lalu mengunggahnya ke kanal *YouTube*. Salah satu *YouTuber* Indonesia yang terkenal di kalangan remaja dan dewasa adalah Gita Savitri Devi, yang saat ini sedang berkuliah di Jerman.

YouTuber Gita Savitri Devi kami pilih sebagai subjek penelitian, karena banyak konten yang menarik dalam video yang ditayangkan di kanal *YouTubemya*, serta mengandung banyak unsur edukasi dan motivasi. Ia juga menggunakan dua bahasa ketika saat bertutur dalam video, seperti bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dalam hal ini ada variasi bahasa yang ditimbulkan yaitu alih kode dan campur kode. Alih kode yaitu suatu peralihan dalam pemakaian bahasa dengan menyesuaikan situasi dan terjadi antar bahasa dan ragam bahasa dalam satu bahasa (Nurlianiati et al., 2019). Alih kode juga adalah suatu peristiwa peralihan kode dari kode satu ke yang lain, seperti dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, bahasa Indonesia ke bahasa asing, atau bahkan campur tiga bahasa sekaligus. Sedangkan campur kode ialah fenomena yang terjadi ketika seseorang menggabungkan unsur-unsur dari dua atau lebih bahasa ke dalam sebuah ujaran yang disatukan pada saat berkomunikasi (Wirawan & Shaunaa, 2021).

Tujuan dari penelitian adalah untuk menjabarkan dan mendeskripsikan alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh Gita Savitri Devi dalam video konten yang diunggah di kanal *YouTube* miliknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut (Bachri, 2010) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa

deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan. Menurut Nazir, 2005 (dalam Nurmalasari & Erdianto, 2020) penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan berbagai kombinasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat analisis. Menurut Sugiyono, 2016:9 (dalam Irawan, 2020) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sumber data yang menjadi objek penelitian diambil berasal dari bahasa yang dituturkan dalam sebuah video pada kanal *YouTube* Gita Savitri Devi berjudul *Toxic Positivity*, yang dirilis pada 23 Juli 2019. Di mana dalam video yang berdurasi 4 menit 48 detik tersebut terjadi penggunaan alih kode dan campur kode dalam penuturannya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Menurut Nilsen, 2004: 1 (dalam Novianti, 2012) ketika mendengar kata "*observe*" terlintas pikiran mengenai kegiatan melihat, tidak berpartisipasi namun mengamati suatu perilaku sebagai orang luar (*outsider*). Dengan kata lain, teknik pengumpulan data yang kami lakukan adalah menonton (mengamati), mendengar (menyimak) secara berulang serta mencatat tuturan yang termasuk ke dalam alih kode dan campur kode. Karena video termasuk ke dalam audio visual maka menonton dan mendengarkan menjadi teknik pengumpulan data yang harus dilakukan agar bisa mendapatkan data-data yang perlu dicatat dan dikaji. Data-data yang perlu dicatat dimasukkan ke dalam instrumen sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Video *YouTube* Gita Savitri Devi: *Toxic Positivity*

Menit	Kalimat

Langkah-langkah menganalisis data yaitu: 1) mencari konten video *YouTube* Gita Savitri Devi dengan durasi di bawah 5 menit dengan ketentuan tuturan bahasanya banyak menggunakan alih kode dan campur kode, 2) menonton dan mendengarkan secara *streaming* video tersebut selintas untuk memastikan banyaknya alih kode dan campur kode, 3) menonton dan mendengarkan kembali dari awal dengan menyertakan instrumen penelitian yang sudah ada, 4) saat menonton dan mendengarkan pada kali kedua, bahasa yang dituturkan dengan menggunakan alih kode dan campur kode dicatat pada instrumen dengan cara setiap Gita Savitri Devi menunturkan alih kode dan campur kode kami menghentikan (*pause*) sejenak untuk mencatat kalimatnya, jika sudah yakin maka dilanjutkan, jika belum video itu diputar kembali ke menit sebelumnya.

Keabsahan hasil penelitian diuji dengan validitas internal (kredibilitas) yaitu dengan mengecek ulang hasil yang sudah didapat untuk menyamakan penggunaan alih kode dan campur kode yang disampaikan penutur dengan kalimat yang sudah dicatat pada instrumen penelitian, berdiskusi dengan rekan penelitian untuk menyamakan persepsi hasil masing-masing yang didapat, dan mencari referensi-referensi yang relevan dengan hasil penelitian dengan begitu bisa memperluas pemikiran peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kami dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan yang signifikan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, hanya membahas sebatas alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh subjek peneliti tanpa membahas secara rinci jenis alih kode dan juga jenis kata, frasa atau klausa yang dicampur kodekan oleh subjek peneliti dalam tuturannya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya dua bahasa yang digunakan oleh *YouTube* Gita Savitri Devi dalam videonya yang berjudul *Toxic Positivity*, yakni bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris, sehingga ditemukan adanya beberapa jenis alih kode dan juga beberapa jenis kata, frasa dan klausa yang dicampur kodekan oleh Gita Savitri Devi dalam videonya. Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Tabel. 2 Alih Kode pada Video *YouTube* Gita Savitri Devi: *Toxic Positivity*

Menit	Kalimat
0:29	Kalau kata WHO nih, <i>suicide is the second leading cause of death among fifteen to twenty nine years old globally.</i>
1:05	<i>Instead of talking about this issue and try to find some real solution</i> , masyarakat kita malah membiasakan diri terbelenggu sama yang namanya...
1:52	<i>I'm actually also feel guilty of this</i> , karena gua juga lahir dari masyarakat yang bilang bahwa perasaan yang negatif itu buruk dan perasaan positif itu baik.
3:34	<i>Acknowledging, validating, and paying attentions to our emotion is actually in at of self love and a way for us to transform.</i> Nah, mulai sekarang kalo misalnya lo lagi kesel, terus kalian merasa kecewa sama keadaan atau sesuatu, atau seseorang, terus marah, terus sedih, ya gapapa kalian gausah merasa kalo itu tuh hal yang buruk.
4:01	Yang paling penting juga kalo kalian lagi dicurhatin temen, <i>please stop with this stay positive...</i>
4:08	Karena lagi, <i>toxic positivity</i> yang lo kasih ke temen lo itu sebenarnya ga membuat masalah temen lo itu jadi kelar, <i>so instead, be a good listener and validate their feelings.</i>
4:18	<i>Thank you guys for watching this video</i> , kalau kalian suka videonya jangan lupa kasih...
4:25	Terus gua pengen tau komentar kalian tentang <i>toxic positivity</i> itu apa sih, <i>have you heard about it?</i>
4:34	<i>Please let me know in the comment section down below, again don't forget to subscribe to this channel if you haven't already.</i> Terus jangan lupa aktifin <i>notification bell</i> nya supaya kalian ga pernah...

Pada menit 0:29, Gita awalnya bertutur menggunakan bahasa Indonesia, "Kalau kata WHO nih," kemudian Gita beralih kode ke bahasa Inggris, "*suicide is the second leading cause of death among fifteen to twenty nine years old globally.*" Gita melakukan alih kode eksternal dari bahasa ibu ke bahasa asing, saat dia menyebutkan pernyataan dari WHO.

Pada menit 1:05, Gita awalnya bertutur menggunakan bahasa Inggris, "*Instead of talking about this issue and try to find some real solution,*" kemudian Gita beralih kode ke

bahasa Indonesia, “masyarakat kita malah membiasakan diri terbelenggu sama yang namanya...”. Gita melakukan alih kode internal dari bahasa asing ke bahasa ibu.

Pada menit 1:52, Gita awalnya bertutur menggunakan bahasa Inggris, “*I’m actually also feel guilty of this,*” kemudian Gita beralih kode ke bahasa Indonesia, “karena gua juga lahir dari masyarakat yang bilang bahwa perasaan yang negatif itu buruk dan perasaan positif itu baik.” Gita melakukan alih kode internal dari bahasa asing ke bahasa ibu, saat ia memberikan alasannya.

Pada menit 3:34, Gita awalnya bertutur menggunakan bahasa Inggris, “*Acknowledging, validating, and paying attentions to our emotion is actually in at of self love and a way for us to transform.*” Lalu Gita beralih kode ke bahasa Indonesia, “Nah, mulai sekarang kalo misalnya lo lagi kesel, terus kalian merasa kecewa sama keadaan atau sesuatu, atau seseorang, terus marah, terus sedih, ya gapapa kalian gausah merasa kalo itu tuh hal yang buruk.” Gita melakukan alih kode internal dari bahasa asing ke bahasa ibu.

Pada menit 4:01, Gita awalnya bertutur menggunakan bahasa Indonesia, “Yang paling penting juga kalo kalian lagi dicurhatin temen,” kemudian Gita beralih kode ke bahasa Inggris, “*please stop with this stay positive...*”. Gita melakukan alih kode eksternal dari bahasa ibu ke bahasa asing, saat ia menganjurkan penonton untuk berhenti selalu bersikap tetap positif.

Pada menit 4:08, Gita awalnya bertutur dengan bahasa Indonesia, “Karena lagi, *toxic positivity* yang lo kasih ke temen lo itu sebenarnya ga membuat masalah temen lo itu jadi kelar,” kemudian Gita beralih kode ke bahasa Inggris, “*so instead, be a good listener and validate their feelings.*” Gita melakukan alih kode eksternal dari bahasa ibu ke bahasa asing, saat ia menganjurkan penonton untuk menjadi pendengar yang baik dan memvalidasi perasaan orang lain.

Pada menit 4:18, Gita awalnya bertutur menggunakan bahasa Inggris, “*Thank you guys for watching this video,*” kemudian Gita beralih kode ke bahasa Indonesia, “kalian suka videonya jangan lupa kasih...”. Gita melakukan alih kode internal dari bahasa asing ke bahasa ibu.

Pada menit 4:25, Gita awalnya bertutur menggunakan bahasa Indonesia, “Terus gua pengen tau komentar kalian tentang *toxic positivity* itu apa sih”, kemudian Gita beralih kode ke bahasa Inggris, “*have you heard about it?*”. Gita melakukan alih kode eksternal dari bahasa ibu ke bahasa asing.

Pada menit 4:34, Gita awalnya bertutur menggunakan bahasa Inggris, “*Please let me know in the comment section down below, again don’t forget to subscribe to this channel if you haven’t already.*” Kemudian Gita beralih kode ke bahasa Indonesia lalu ke bahasa Inggris, “*Terus jangan lupa aktifin notification bellnya supaya kalian ga pernah...*” Gita melakukan alih kode internal, dari bahasa asing ke bahasa ibu.

Tabel. 3 Campur Kode pada Video *YouTube* Gita Savitri Devi: *Toxic Positivity*

Menit	Kalimat
0:04	Di video kali ini gua akan membicarakan tentang <i>toxic positivity</i> .
0:08	Nah, sebelum gua mulai, gua pengen <i>encourage</i> kalian untuk <i>subscribe</i> dulu ke <i>channel</i> gue dan juga aktifin <i>notification bellnya</i> , biar tiap kali gua upload video kalian nggak akan ketinggalan.
0:50	Terus kalau kita denger soal berita orang bunuh diri, wah abis deh tu orangnya, aqidahnya di <i>shaming</i> , diomongin macem-macem, dikomentarin yang enggak-enggak.
0:55	Padahal sebenarnya nih, dengan dia bunuh diri aja tuh harusnya kita dapet <i>hint</i> gak sih?
1:20	Nah temen kalian ini merespon curhatan kalian dengan “sabar ya”, “yaudahlah gapapa, ntar juga lupa”, “ <i>stay positive</i> aja”, “coba husnudzon deh”, “coba lebih bersyukur deh, ada loh orang yang lebih parah keadaannya daripada lu”.
2:01	Gua pernah di posisi di mana gua harus <i>surpressing</i> emosi gua, hanya karena gua nggak mau dibilang tukang marah-marah atau tukang ngeluh, terutama sama <i>netizen-netizen</i> .
2:11	Gua juga pernah di posisi di mana gua lagi dicurhatin temen gue, jawaban gue itu sebelas dua belas lah sama yang tadi, “sabar aja”, “yaudah biarin aja, biar Tuhan yang bales”, “semangat terus”, bla bla bla bla, <i>all that nonsense</i> .
2:24	Lama-kelamaan tuh gua jadi sadar sendiri cuy, kalau ternyata gua ya juga terbelenggu, oleh <i>toxic positivity</i> ini.
2:49	Malah dengan kita jujur sama diri kita sendiri atas apa yang kita rasain, entah itu marah, entah itu sedih, kecewa, <i>you name it</i> , bikin kita jadi lebih tau gimana caranya untuk ngerespon sama perasaan tersebut, dan juga ngerespon keadaan saat itu.
3:10	<i>Denial</i> terhadap emosi kita sendiri itu ternyata nggak sehat, pura-pura <i>happy</i> terus, pura-pura positif terus.

Pada menit 0:04, Gita menyisipkan frasa adjektiva dalam bahasa Inggris di akhir tuturannya yaitu *toxic positivity* (positif yang beracun). Gita melakukan campur kode saat memberitahu penonton tentang topik yang akan ia bahas di videonya.

Pada menit 0:08, Gita menyisipkan beberapa kata dan frasa dalam bahasa Inggris. Pertama, Gita menyisipkan kata verba *encourage* (mendorong), kedua ia menyisipkan kata verba *subscribe* (berlangganan) dan ketiga kata nomina *channel* (saluran). Kemudian ia juga menyisipkan frasa nomina yaitu *notification bell* (lonceng notifikasi).

Pada menit 0:50, Gita menyisipkan kata verba dalam bahasa Inggris yaitu *shaming* (dipermalukan). Gita melakukan campur kode saat menjelaskan bagaimana reaksi masyarakat kebanyakan ketika mendengar berita tentang bunuh diri.

Pada menit 0:55, Gita menyisipkan kata nomina dalam bahasa Inggris yaitu *hint* (petunjuk).

Pada menit 1:20, Gita menyisipkan frasa verba dalam bahasa Inggris yaitu *stay positive* (tetap positif). Gita melakukan campur kode saat menjelaskan bagaimana orang-orang merespon curhatan seseorang.

Pada menit 2:01, Gita menyisipkan kata verba dalam bahasa Inggris yaitu *surpassing* (menahan), kemudian ia juga menyisipkan pengulangan kata nomina dalam bahasa Inggris yaitu *netizen-netizen* (warga internet-warga internet).

Pada menit 2:11, Gita menyisipkan frasa nomina dalam bahasa Inggris yaitu *all that nonsense* (semua omong kosong). Gita melakukan campur kode saat menyebutkan bagaimana respon ia dahulu saat temannya curhat kepada dirinya.

Pada menit 2:24, Gita menyisipkan frasa adjektiva dalam bahasa Inggris yaitu *toxic positivity* (positif yang beracun).

Pada menit 2:49, Gita menyisipkan klausa verba dalam bahasa Inggris yaitu *you name it* (kamu sebut saja). Gita melakukan campur kode saat menjelaskan perasaan yang sedang tidak baik.

Pada menit 3:10, Gita menyisipkan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Pertama, Gita menyisipkan kata verba *denial* (menyangkal) lalu ia juga menyisipkan kata adjektiva *happy* (bahagia).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam proses penelitian, video Gita Savitri Devi yang berjudul *Toxic Positivity* terdapat sembilan alih kode dan sepuluh campur kode. Alih kode yang ditemukan adalah alih kode eksternal dan alih kode internal, sedangkan untuk campur kode ditemukan kata verba, frasa adjektiva, frasa nomina, dan klausa verba. Kaitan hasil penelitian dengan alih kode dan campur kode adalah keduanya merupakan suatu peristiwa yang biasa dilakukan oleh seseorang dalam tuturannya di sebuah video *YouTube*, tetapi ada juga perbedaan yang bisa dilihat, seperti alih kode dilakukan secara sadar atau disengaja karena sebab-sebab tertentu, sedangkan campur kode keadaan berbahasa lain bilamana orang mencampur dua bahasa atau ragam dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa menuntut percampuran bahasa itu.

REFERENSI

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan, 10*, 46–62.
- Hizkil, A. (2021). Campur Kode dalam Tayangan Kupas Kandidat: Anis Matta pada Channel CNN Indonesia di Youtube. *Pujangga, 7*(1), 21.
- Irawan, B. F. (2020). MENYINGKAP KUALITAS PELAYANAN PADA TOKO KELONTONG AULIA ANUGERAH PATI. *Journal of Chemical Information and Modeling, 21*(1), 1–9.
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Educhild, 01*(1), 22–29.
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2019). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Konten Youtube Bayu Skak. *Seminar Nasional Literasi, 07*, 257–267.

- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51.
- Wirawan, S., & Shaunaa, R. (2021). Kode Dan Alih Kode Dalam Video Akun Youtube Londokampung. *Jurnal Budaya FIB UB*, 2(1), 17–22.